

## Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Gigi Tiruan Sebagai Solusi Hidup Sehat Berkualitas Bagi JELITA & LOLITA di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung

### *Increased Knowledge and Use of Dentures as a Quality Healthy Living Solution for JELITA & LOLITA at the Matahari Elderly Posyandu, Gunung Village*

Sri Wiwik Wiyanti<sup>1\*</sup>, Mujiwati<sup>1</sup>, Fitriyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Gigi, Politeknik Kesehatan Kemkes Jakarta II  
Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

\*Penulis Korespondensi: wiwikptgi@gmail.com

**Abstrak:** Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular. Jumlah penduduk lansia setiap tahunnya makin meningkat dan tentunya diiringi dengan masalah kesehatan pencernaan yang berawal dari masih banyaknya penduduk lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan. Masyarakat yang mengalami kehilangan gigi tiruan pada lansia kategori khususnya pada kategori jelita (jelang lima puluh tahun) dan lolita (lolos lima puluh tahun). Salah satu penyakit pencernaan timbul akibat dari dampak tidak menggunakan gigi tiruan pada lansia. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan sangat berpengaruh terhadap pemakaian gigi tiruan pada lansia. Idealnya pemakaian gigi tiruan harus langsung dilakukan ketika gigi permanen hilang, namun kenyataannya banyak lansia yang belum melakukan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader dan masyarakat tentang peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut, meningkatnya jumlah pengguna gigi tiruan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatnya keterampilan dasar kader dan masyarakat dalam memelihara gigi tiruan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pencetakan rahang dan penyuluhan. Hasil adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum penyuluhan pengetahuan dan sesudah penyuluhan pengetahuan pentingnya kesehatan gigi dan gigi tiruan, meningkatnya pengguna gigi tiruan dan pemeliharaan dasar gigi tiruan. Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan peserta 40 orang yang dilakukan di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung, Kebayoran Baru telah berjalan dengan lancar, serta antusias dan semangat para peserta dalam kegiatan tersebut. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan kader dan masyarakat tentang peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut. Adanya minat Lansia untuk membuat gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang telah dicabut atau tanggal sehingga dapat memperbaiki fungsi pengunyahan dan fungsi estetik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Penggunaan Gigi Tiruan, Hidup Sehat, Posyandu Lansia

**Abstract:** Loss of teeth that are left too long will cause pathological migration of the remaining teeth, decreased alveolar bone in the edentulous area, decreased masticatory function to speech disorders and can also affect the temporomandibular joint. The number of elderly population is increasing every year and of course accompanied by digestive health problems that start from the large number of elderly people who do not use dentures. People who experience loss of dentures in the elderly category, especially in the beautiful category (before fifty years) and lolita (passed fifty years). One of the digestive diseases arising from the impact of not using dentures on the elderly. The low level of knowledge about dentures greatly affects the use of dentures in the elderly. Ideally, the use of dentures should be carried out immediately when permanent teeth are lost, but in fact many elderly people who have not done so are influenced by many factors. The purpose of this activities are increasing the knowledge of cadres and the public about the role of dentures for dental and oral health, increasing the number of denture users to improve health teeth and mouth, increasing the basic skills of cadres and the community in maintaining dentures. The methods of carrying out the activities are dental and oral health checks, jaw molding and counseling. The results showed that there was a significant difference between the value of knowledge before knowledge counseling and

*after knowledge counseling about the importance of dental and denture health, increasing denture users and basic denture maintenance. Community service activities with 40 participants carried out at the Matahari Elderly Posyandu, Gunung Kebayoran Baru Village, have been running smoothly, as well as the enthusiasm and enthusiasm of the participants in these activities. There is a significant increase in knowledge of cadres and the community about the role of dentures for dental and oral health. There is an interest in the elderly to make artificial teeth as a substitute for teeth that have been extracted or lost so that they can improve their masticatory and aesthetic functions.*

**Keywords:** Knowledge, Use of Dentures, Healthy Living, Elderly Posyandu

## PENDAHULUAN

Data Susenas tahun 2016 dalam statistik penduduk lanjut usia di Indonesia menyebutkan bahwa selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat pada tahun 2019, mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang yang dikelompokkan menjadi persentase pralansia (45-59 tahun) 17,16%, dan Lansia (>60 tahun) 9,60%.

Sekitar 30% populasi di dunia tahun 2012 menurut data World Health Organization (WHO) tentang kesehatan gigi dan mulut menyebutkan bahwa pada usia 65-74 tahun telah mengalami kehilangan seluruh gigi. Hal tersebut dapat mengakibatkan rasa sakit, berkurangnya/kehilangan daya kunyah hingga bisa menyebabkan gangguan pencernaan.

Data RISKESDAS tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi kehilangan gigi menurut kelompok umur dan penggunaan gigi tiruan didapatkan presentase kehilangan gigi sebagian pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 55,6%, dengan jumlah persentase pemakai gigi tiruan sebagian lepasan 4,9%, gigi tiruan penuh 1% dan gigi tiruan cekat 1,1%. Sedangkan pada kelompok umur 55-64 tahun, persentase kehilangan gigi sebagian sebesar 70,2% tidak sebanding dengan jumlah presentase yang menggunakan gigi tiruan sebagian sebesar 6,5%, gigi tiruan penuh 2,9%, dan gigi tiruan cekat 1,1%. Idealnya jika seseorang mengalami kehilangan gigi permanen harus segera digantikan dengan gigi tiruan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan lain yang mungkin timbul, namun masih banyak masyarakat yang belum menggunakan gigi tiruan berdasarkan persentase penggunaan gigi tiruan.

Penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigi tiruan akan mengembalikan fungsi estetika, pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan

relasi rahang, serta faktor psikologis penderita.

Gigi Tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi geligi yang hilang dan mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sinta mahasiswa jurusan Teknik gigi tentang Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia Di Posbindu Delima Merah Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis tahun 2019, didapatkan pengetahuan kurang pada kategori umur usia 51-55 (19%), dan usia 56-59 (7,1%), Sedangkan hasil penelitian Nadya mahasiswa jurusan Teknik tentang hubungan kebutuhan, ekonomi, dan pekerjaan pasien dengan permintaan pembuatan gigi tiruan di klinik gigi kecamatan pondok gede kota bekasi tahun 2020, didapatkan hasil 60 % masyarakat di kota Bekasi membutuhkan gigi tiruan untuk menunjang fungsi pengunyahan namun berdasarkan status ekonomi, 52% menjawab tidak ingin membuat gigi tiruan karena banyak keperluan yang harus di biayai.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan kader posyandu lansia matahari kebayoran baru Jakarta selatan, dengan jumlah anggota lansia 40 orang ditemukan banyak keluhan berupa banyak anggota posyandu lansia yang kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut, banyak yang sakit dan kehilangan gigi tetapi tidak periksa kedokter gigi maupun menggunakan gigi tiruan, banyak yang tidak tahu tentang pentingnya gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang, sehingga banyak lansia yang mengalami penurunan kesehatan karena gangguan pencernaan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan

masyarakat tentang peranan gigi tiruan pada kesehatan gigi dan mulut, Meningkatkan jumlah pengguna gigi tiruan guna meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta Meningkatkan keterampilan dasar kader dan masyarakat dalam memelihara gigi tiruan.

Maka dengan demikian upaya penyuluhan tentang gigi tiruan dan pembuatan gigi tiruan untuk masyarakat yang membutuhkan gigi tiruan sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut kepada kader Posyandu Lansia Mataharidan masyarakat khususnya pada kategori jelita (jelang lima puluh tahun) dan Lolita (lolos lima puluh tahun).

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ada 2 cara yaitu pada kegiatan 1 pada tanggal 25 Maret mulai pukul 08.00 - 12.00 WIB adalah pemeriksaan dan pencetakan rahang, sedangkan kegiatan 2 pada tanggal 30 Maret 2022 mulai pukul 08.00 -12.00 WIB adalah pemberian pengetahuan dengan metode ceramah, pemutaran video cara merawat gigi, cara menggosok gigi yang baik dan benar serta video tentang gigi tiruan dan cara merawat gigi tiruan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode secara offline. Lokasi dilaksanakan di Posyandu Lansia Matahari RW 01 Kelurahan Gunung Kebayoran lama. Peserta dan fasilitator datang ketempat pelatihan dan penyuluhan di rumah kader posyandu. Presentasi disampaikan interaktif secara langsung, setelah itu dilakukan tanya jawab dan diskusi, peserta sangat antusias dan banyak memberikan pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan Posyandu Lansia Matahari yang menjadi sasaran kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan penjajagan ke Puskesmas Kelurahan Gunung untuk mencari sasaran yang tepat dengan tema yang kami buat dalam proposal, kemudian menghubungi pihak kelurahan, RW dan kader Posyandu Lansia Matahari untuk observasi tempat dan data pra lansia serta lansia yang membutuhkan pembuatan gigi tiruan sebgaiian lepasan akrilik serta selanjutnya

diadakan rapat kecil untuk menentukan tanggal dan tempat kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas didukung oleh pihak Puskesmas Kelurahan Gunung khususnya dokter gigi untuk peningkatan pengetahuan gigi tiruan dan pemeliharannya. Setiap pelaksanaan kegiatan dibantu oleh beberapa mahasiswa sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan mengasah kepekaan serta keahlian terhadap penerapan bidang keilmuan yang sedang dijalani.

Solusi yang dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui metode pendekatan yang meliputi pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan program Puskesmas, dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang difasilitasi oleh pihak Puskesmas, kemudian melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan petugas kesehatan, kader dan anggota masyarakat dalam mensosialisasikan upaya kesehatan yang berkualitas, membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara bertanya kembali (review) mengenai pemahaman peserta atas materi yang diberikan. Evaluasi tertulis juga dilakukan berupa pretest sebelum pemberian materi dan *post-test* setelah materi diberikan. Pengolahan data karakteristik peserta *pre-test* dan *post-test* didapatkan dari pengisian kuesioner.

- a. Kegiatan I: Pemeriksaan dan pencetakan rahang untuk pembuatan gigi tiruan  
Hari & Tanggal: Kamis, 25 Maret 2022  
Pelaksana: Dr, drg. Fitriyanti, M.Kes, Sri Wiwik Wiyanti, SKM, M.Kes, Mujiwati AMTG, SKM, Mahasiswa  
Tujuan kegiatan: Pemeriksaan, Pencetakan rahang untuk pembuatan gigi tiruan  
Manfaat kegiatan: Meningkatkan pengetahuan Masyarakat Posyandu Lansia Matahari tentang pentingnya gigi tiruan untuk Kesehatan Gigi dan Mulut  
Metode pelaksanaan: Pemeriksaan, Pencetakan Rahang dan pembuatan gigi tiruan  
Waktu: 180 menit pencetakan
- b. Kegiatan II: Pemasangan gigi tiruan dan penyuluhan  
Hari & tanggal: Kamis, 30 Maret 2022  
Dosen pelaksana: DR. drg. Fitriyanti, M. Kes, Sri Wiwik Wiyanti, SKM, M.Kes, Mujiwati AMTG,



SKM, Mahasiswa

Tujuan kegiatan: Memberikan pelayanan pembuatan gigi tiruan pada masyarakat yang kehilangan gigi.

Manfaat kegiatan: Memberikan pengetahuan akan pentingnya gigi tiruan pada masyarakat yang kehilangan gigi yang mempengaruhi fungsi estetik dan fungsi pengunyahan.



Gambar 1. Pencetakan Rahang Peserta Pengabmas



Gambar 2. Proses Penyusunan Gigi Tiruan Di Laboratorium Teknik Gigi



Gambar 3. Gigi Tiruan Yang Sudah Jadi



Gambar 4. Peserta Sebelum dan Sesudah Pemasangan Gigi Tiruan

- 1) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang cara mencegah kerusakan gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar  
Dosen pelaksana: DR. drg. Fitriyanti, M. Kes  
Tujuan kegiatan: Memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencegah kerusakan gigi, cara merawat gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar  
Manfaat kegiatan: Meningkatkan pengetahuan murid, guru dan orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut  
Metode pelaksanaan: Ceramah, pemutaran, video dan tanya jawab  
Waktu: 30 menit  
Materi kegiatan: Cara merawat gigi dan cara menggosok gigi yang baik
  - a) Penyebab kerusakan gigi
  - b) Pencegahan kerusakan gigi
  - c) Cara menggosok gigi yang baik dan benar



**Gambar 5.** Penyuluhan Tentang Cara Mencegah Kerusakan Gigi, Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

- 2) Penyuluhan tentang pentingnya gigi tiruan  
Dosen pelaksana: Sri Wiwik W, SKM, M. Kes  
Tujuan kegiatan: Memberikan pengetahuan tentang gigi tiruan  
Manfaat kegiatan: Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang macam macam gigi tiruan  
Metode pelaksanaan: Ceramah dan tanya jawab  
Waktu: 30 menit  
Materi kegiatan: Kegunaan Gigi Tiruan gigi, Macam macam gigi tiruan, Kegunaan gigi tiruan dari segi estetis, pengunyahan dan bicara.



**Gambar 6.** Penyuluhan Tentang Pentingnya Gigi Tiruan

- 3) Penyuluhan cara merawat gigi tiruan  
Dosen pelaksana: Mujiwati, SKM, M.Kes  
Tujuan kegiatan: Membuatkan gigi tiruan untuk Masyarakat anggota Posyandu lansia Matahari  
Manfaat kegiatan: Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara merawat gigi tiruan  
Metode pelaksanaan: Ceramah dan Tanya jawab  
Waktu: 30 menit



**Gambar 7.** Penyuluhan Tentang Cara Merawat Gigi Tiruan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat anggota Posyandu Lansia Matahari Kel. Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan sejumlah 40 orang. Peserta kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang diharapkan untuk dapat mengukur keberhasilan dari seluruh program kegiatan ini. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan ini dapat memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, gigi tiruan dan cara merawat gigi tiruan sehingga mereka dapat menjaga giginya dan apabila ada gigi yang dicabut segera dibuat gigi tiruan sehingga fungsi pengunyahan dan estetis tidak terganggu serta diajarkan agar rutin melakukan gosok gigi minimal 2 kali sehari dan mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali.

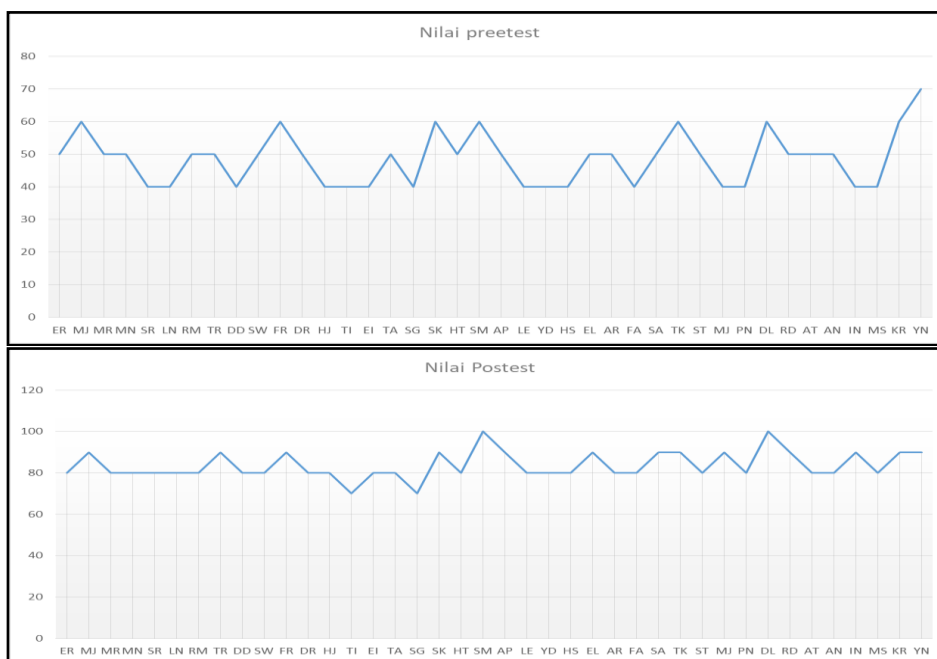
Tabel 1 menunjukkan karakteristik umur peserta pengabmas yang pralansia sebanyak 26 orang (65%) sedangkan yang lansia 35% atau 14 orang. karakteristik jenis kelamin peserta pengabmas adalah Perempuan 82,5% dan laki- laki 17,5% atau 7 orang, sedangkan pekerjaan peserta pengabmas ibu rumah tangga 65 % atau 26 orang, 25 % atau 10 orang pedagang mulai dari pedagang sayuran, buah maupun makanan, sedangkan yang

pensiunan adalah 10% atau 4 orang

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta di Posyandu Lansia Matahari

No	Kriteria	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Umur		
	Lansia ( $\geq 60$ Tahun)	14	35
	Pralansia ( $\geq 50$ Tahun)	26	65
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	33	82,5
	Laki-laki	7	17,5
3	Pekerjaan		
	Pedagang	10	25
	Pensiunan	4	10
	Ibu Rumah Tangga	26	65

Karakteristik umur peserta pengabmas yang pralansia sebesar 65% atau 26 orang lebih banyak dibandingkan yang lansia yang hanya 35% atau 14 orang saja, karena di RW 01 memang banyak warganya yang pralansia yang berumur  $\geq 50$  Tahun, jenis kelamin peserta pengabmas yang paling banyak adalah Perempuan 82,5% dibandingkan laki-laki yang hanya 17,5% atau 7 orang saja karena waktu pengabdian masyarakat adalah waktu atau jam kerja sehingga hampir semua laki-lakinya sibuk bekerja dibandingkan yang perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan pekerjaan peserta pengabmas paling banyak ibu rumah tangga 65% atau 26 orang, 25% atau 10 orang pedagang mulai dari pedagang sayuran, buah maupun makanan, sedangkan yang pensiunan adalah 10% atau 4 orang.



**Gambar 8.** Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar 8 menunjukkan bahwa jawaban soal *pre-test* para lansia tentang pengetahuan merawat dan menjaga kesehatan gigi serta tentang gigi tiruan dan perawatannya sangat bervariasi dan pengetahuan yang paling tinggi masih di angka 70, sedangkan nilai *post-test* para lansia menjawab pertanyaan ada dirata-rata nilai 80 dengan nilai tertinggi berada pada nilai 100.

Sebaran hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2 dimana nilai *pretest* dari 40 masyarakat

anggota lansia matahari adalah sebanyak 1 orang (2,50%) menjawab dengan nilai total 70, 7 orang (17,50%) menjawab dengan nilai total 60, 16 orang (40%) dengan nilai total 50 dan 16 orang (40%) dengan total nilai 40. Hasil *post-test* setelah lansia menerima pemaparan pengetahuan tentang pemeliharaan atau merawat kesehatan gigi dan mulut, gigi tiruan dan perawatannya mendapatkan nilai 70 dengan yang berjumlah 2 orang (5%), 23 (57,50%), orang mendapatkan nilai 80,



sedangkan 13 orang (32,5%) mendapatkan nilai 90 dan 2 orang (5%) mendapatkan nilai 100.

**Tabel 2.** Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

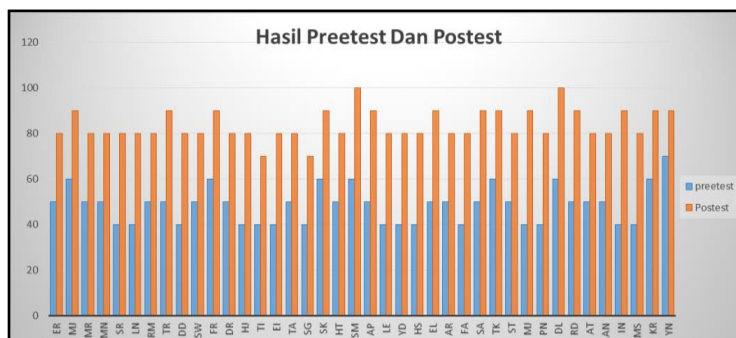
Nilai <i>Pre-test</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
40	16	40
50	16	40
60	7	17,50
70	1	2,50
Jumlah	40	100
Nilai <i>Post-test</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
100	2	5
90	13	32,5
80	23	57,5
70	2	5
Jumlah	40	100

Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan grafik setelah para lansia mendapatkan penyuluhan, hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang menjadi naik pada hasil *post-test* (Gambar 9).

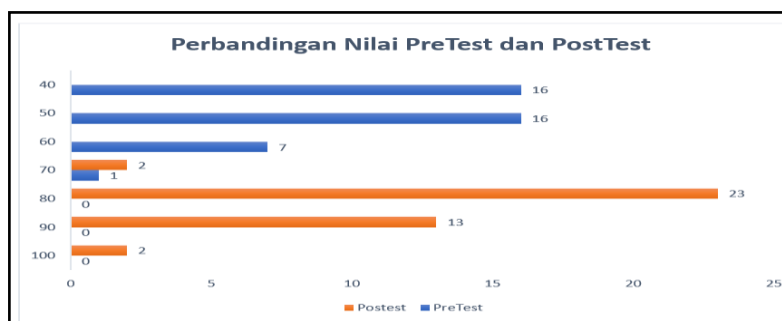
Terdapat peningkatan jumlah nilai yang didapat pada saat pretest rata-rata para pra lansia dan lansia mendapatkan nilai paling rendah 40 sebanyak 16 orang, nilai 50 sebanyak 16 orang, dan nilai 60 sebanyak 7 orang, sedangkan pada saat posttest mengalami peningkatan nilai menjadi 1 orang yang mendapatkan nilai 70, 23 orang yang mendapatkan nilai 80, 13 orang yang mendapatkan nilai 90 dan 2 orang yang mendapatkan nilai 100 (Gambar 10).

Nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas, dimana data standar residual dengan melalui tes *Shapiro-Wilk* berdasarkan nilai kemaknaannya ( $p > 0,05$ ), maka diperoleh hasil distribusi data terdistribusi tidak normal sehingga dianalisa menggunakan Uji statistic parametrik *Wilcoxon* (Tabel 3).

Hasil uji parametric *Wilcoxon-Test* diatas diperoleh nilai signifikan  $p < 0,05$  maka data tersebut adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum penyuluhan pengetahuan dan sesudah penyuluhan pengetahuan pentingnya kesehatan gigi dan gigi tiruan.



**Gambar 9.** Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Jawaban Soal



**Gambar 10.** Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Nilai

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	-5.647 <sup>b</sup>
	Positive Ranks	40 <sup>b</sup>	20.50	
	Ties	0 <sup>c</sup>		
Total		40		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan jumlah nilai yang signifikan didapat pada saat *pre-test* rata-rata para pralansia dan lansia mendapatkan nilai paling rendah 40 tertinggi hanya 70, dengan nilai rata-rata 48,28, sedangkan pada saat *post-test* mengalami peningkatan nilai yaitu nilai terendah dan tertinggi dengan nilai 100, dengan rata-rata nilai *pre-test* adalah 83,75. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pralansia dan lansia di Posyandu Lansia Matahari yang telah menerima penyuluhan yang diberikan mengalami peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang pemeliharaan atau merawat kesehatan gigi dan mulut, pentingnya gigi tiruan dan perawatannya. Adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan tentang pentingnya kesehatan gigi dan gigi tiruan. Hal ini juga berarti bahwa dengan adanya pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung Tahun 2022 berjalan sangat baik dan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta gigi tiruan.

### SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan peserta 40 orang yang dilakukan di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung Kebayoran

Baru telah berjalan dengan lancar, serta antusias dan semangat para peserta dalam kegiatan tersebut. Materi yang diberikan berupa pengetahuan kader dan masyarakat tentang kesehatan gigi dan peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut. Adanya penjelasan mengenai cara merawat dan membersihkan gigi tiruan. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan kader dan masyarakat tentang peranan gigi tiruan untuk kesehatan gigi dan mulut. Adanya minat Lansia untuk membuat gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang telah dicabut atau tanggal sehingga dapat memperbaiki fungsi pengunyahan dan fungsi estetis. Selanjutnya perlu dilakukan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat terkait kegiatan pemantauan kesehatan gigi dan mulut dengan cara kegiatan pendampingan kader pada saat kegiatan Posyandu khususnya pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan gigi tiruan kepada masyarakat yang menggunakan gigi tiruan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II, Lurah Kelurahan Gunung Kebayoran Baru, Jakarta Selatan beserta jajarannya, Kepala Puskesmas Kelurahan Gunung Kebayoran Baru, Jakarta Selatan beserta jajarannya, Ketua RW 01 Kelurahan Gunung Kebayoran Baru, Jakarta Selatan beserta



jajarannya, kader posyandu RW 01 Kelurahan Gunung Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Ketua Jurusan Teknik gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat bermanfaat bagi kader dan semua masyarakat dalam menjaga kesehatan yang prima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariastuty. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Gigi dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Madina Semarang. 2018.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019.
- Chotimah Chusnul, Penyuluhan Gigi Tiruan pada Lansia dan Pencegahan Denture Stomatitis, 2022.
- Nadya Alia Safhira 2020. Hubungan Kebutuhan, Ekonomi, Dan Pekerjaan Pasien Dengan Permintaan Pembuatan Gigi Tiruan Di Klinik Gigi Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Putranti DT, Chandra H. Rendahnya Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. 2011.
- Shinta Nawangsari. 2019. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia Di Posbindu Delima Merah Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis.
- Chotimah Chusnul, Penyuluhan Gigi Tiruan pada Lansia dan Pencegahan Denture Stomatitis, 2022.
- Kartika Indah Sari, Kebersihan gigi tiruan pada lansia, suatu tinjauan metode dan bahan, 2018.
- Rahman Fathul, Saputera D, Adhani R, Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Gigi Tiruan pada Lansia (Tinjauan Terhadap Biaya Perawatan, Kecemasan dan Sarana), 2016.
- Nabila Suli Nuraini, Pengaruh Pengetahuan pada Lansia terhadap Penggunaan Gigi Tiruan Di Desa Wanasari Kecamatan Cibitung, 2021.
- Sari. G, Azizah. A, Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin), 2022.
- Fisyahri. N Suharyono, Hidayati. S, Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra lansia, 2014
- Edi Imam . S, Dhafayanti. E.R, Ulfah.S. F, Persepsi Dampak Kehilangan Gigi Pada Lansia di wilayah RT 07 Sambiarum, 2021.
- Adhiatman A.A Gde Wirasantika, Kusumadewi .S, Griadhi Putu.A, Hubungan Kehilangan Gigi Dengan Status Gizi dan Kualitas hidup Pada Perkumpulan Lansia di Desa Penatahan Kecamatan Penebel Tabanan, 2018.
- Natassa. J, Wardani. S, Syafitri. F, dkk, Pelatihan Perawatan Gigi Tiruan Akrilik Lepas Pada Lansia Di Kampung Kb Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru, 2022.